

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Motivasi belajar termasuk salah satu unsur penentu keberhasilan proses pendidikan. Motivasi tersebut berfungsi sebagai daya dorong bagi peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar, menjaga keterlibatannya dalam pembelajaran, sekaligus mencapai target akademik yang telah ditetapkan. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi umumnya lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, tekun menuntaskan tugas, serta memperlihatkan semangat dan antusiasme dalam meraih prestasi. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar rendah cenderung minim partisipasi dan mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, motivasi belajar patut menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan sebab pengaruhnya cukup besar terhadap pencapaian belajar peserta didik (Swari, Abdurrohim, & Khulasoh, 2025).

Rendahnya motivasi belajar berpotensi memunculkan beragam persoalan, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Peserta didik yang kurang termotivasi umumnya kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, kerap menunda pekerjaan sekolah, bahkan meraih capaian belajar yang rendah. Apabila hal ini terus dibiarkan berlanjut, potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya bantuan yang disusun dengan matang melalui layanan bimbingan dan konseling. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan klasikal, yang diadakan secara teratur di dalam ruang kelas. Lewat layanan tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat membimbing seluruh peserta didik sekaligus dengan berbagai cara, seperti berdiskusi, tanya jawab, permainan yang mendidik, maupun penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan diri. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal cukup efektif menaikkan motivasi belajar sebab mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar, semangat

akademik, serta sikap positif terhadap proses pembelajaran (Lasmana dkk., 2025; Sari dkk., 2024).

Di SMP YPPI Baleendah, terlihat bahwa semangat belajar sebagian siswa kelas VIII masih belum memadai. Hal ini tampak dari kurangnya keikutsertaan mereka saat pelajaran berlangsung, minimnya antusiasme dalam kegiatan belajar-mengajar, jaranganya bertanya atau menyampaikan pendapat, serta belum maksimalnya penyelesaian tugas yang diberikan. Untuk membantu mengatasi hal tersebut, guru Bimbingan dan Konseling rutin mengadakan kegiatan bimbingan klasikal setiap hari Rabu sebagai bagian dari program layanan bimbingan di sekolah, yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik dalam hal pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Siswa kelas VIII dipilih sebagai sasaran penelitian karena mereka sedang berada di awal masa remaja, di mana banyak perubahan terjadi baik secara fisik, perasaan, maupun hubungan sosial yang semuanya dapat berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. Selain itu, siswa kelas VIII sudah cukup lama bersekolah sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan jelas mengenai bagaimana motivasi belajar mereka sebenarnya.

Melihat kenyataan yang terjadi, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peran layanan bimbingan klasikal dalam membangkitkan semangat belajar siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah. Bimbingan klasikal diyakini mampu mendorong semangat belajar, menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan, sekaligus membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Meski demikian, kajian yang secara spesifik menelaah kondisi motivasi belajar siswa kelas VIII, proses pelaksanaan bimbingan klasikal yang berlangsung rutin di SMP YPPI Baleendah, serta hasil layanan tersebut terhadap peningkatan motivasi belajar masih tergolong masih sedikit. Karena itulah, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan supaya diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana semangat belajar peserta didik sebenarnya, bagaimana kegiatan bimbingan klasikal itu berjalan, serta apa dampaknya bagi peningkatan semangat belajar siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada tiga hal berikut:

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah.
2. Mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah.
3. Mengetahui hasil layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan pelaksanaan penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan kajian di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, terutama yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan klasikal sebagai cara nyata untuk membangkitkan keinginan belajar peserta didik. Selain itu, hasil ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang bagaimana layanan bimbingan klasikal itu

dijalankan serta perannya dalam membantu peserta didik agar lebih bersemangat dan ikut aktif selama pembelajaran berlangsung. Tulisan ini pun diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa, guru bimbingan dan konseling, maupun peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang semangat belajar siswa dan pelaksanaan bimbingan klasikal di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih memahami betapa pentingnya memiliki semangat dalam belajar, serta mendorong agar lebih aktif, tertib, dan bertanggung jawab saat mengikuti pelajaran. Selain itu, diharapkan peserta didik semakin memiliki keinginan untuk belajar dengan baik sehingga apa yang dicita-citakan dalam pendidikan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun, melaksanakan, serta memperbaiki kegiatan bimbingan klasikal agar semakin sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu, hasil ini dapat dipakai sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, khususnya dalam upaya menumbuhkan semangat belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta saran kepada pihak sekolah mengenai keadaan semangat belajar siswa dan bagaimana kegiatan bimbingan klasikal yang sudah berjalan selama ini. Hasil ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendukung berbagai program sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik berkembang secara maksimal.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber informasi bagi siapa saja yang ingin meneliti hal yang sama, terutama yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan klasikal dan semangat belajar siswa. Selain itu, tulisan ini bisa menjadi awal bagi

penelitian lain yang lebih luas dan mendalam di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini selanjutnya didasarkan pada landasan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada tiga teori, yaitu teori layanan bimbingan kelompok, teori bimbingan klasikal, dan teori motivasi belajar. Ketiga teori tersebut dipakai sebagai landasan konseptual untuk memahami dan menganalisis bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling mampu membantu membangkitkan semangat belajar siswa.

Pertama, pandangan tentang bimbingan kelompok dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Prayitno yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang memberi kesempatan kepada sekelompok peserta didik untuk memperoleh berbagai penjelasan dan informasi lewat interaksi yang terjadi di antara mereka, guna membantu perkembangan pribadi, hubungan sosial, maupun hal-hal yang berkaitan dengan belajar (Prayitno, 2004). Lewat kegiatan ini, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman, menyampaikan gagasan, melatih kemampuan bergaul, serta mendapatkan dukungan dari teman-temannya. Dinamika yang terbentuk dalam layanan ini dapat membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan motivasi belajar. Karena itulah, pandangan tentang bimbingan kelompok dipakai peneliti untuk memahami bagaimana hubungan dan kerja sama antaranggota kelompok dapat memberikan dampak baik bagi tumbuhnya semangat belajar siswa. Salah satu cara penerapannya di sekolah adalah melalui bimbingan klasikal, yang disampaikan kepada seluruh siswa di dalam satu kelas secara bersama-sama oleh guru Bimbingan dan Konseling..

Kedua, menurut Prayitno, bimbingan klasikal adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang disampaikan kepada seluruh siswa di dalam satu kelas secara teratur dan terencana, dengan tujuan membantu

perkembangan peserta didik dalam hal pribadi, hubungan sosial, belajar, maupun masa depan pekerjaan. Melalui kegiatan ini, guru BK dapat memberikan informasi, motivasi, pengarahan, serta berbagai kemampuan yang dibutuhkan siswa dalam menanggapi tugas-tugas perkembangannya. Kegiatan bimbingan klasikal memiliki keunggulan karena dapat menjangkau seluruh peserta didik dalam satu ruang kelas sekaligus sehingga layanan dapat diberikan dengan lebih tepat sasaran dan hemat waktu. Di dalam dunia pendidikan, kegiatan ini berperan sebagai langkah pencegahan sekaligus upaya pengembangan yang bertujuan membantu siswa mengatasi hambatan belajar serta mengembangkan kemampuan dirinya secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pandangan tentang bimbingan klasikal digunakan peneliti untuk memahami bagaimana kegiatan yang disampaikan oleh guru BK kepada siswa itu berlangsung, dalam rangka menumbuhkan semangat belajar mereka (Prayitno, 2004).

Ketiga, menurut Uno, semangat belajar adalah dorongan yang datang dari dalam maupun luar diri seseorang yang membuatnya ingin belajar, menjaga kelangsungan usahanya, serta memberi arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Hamzah B. Uno, 2023). Sementara itu, Sardiman menyatakan bahwa semangat belajar adalah keseluruhan kekuatan dalam diri siswa yang mendorong munculnya kegiatan belajar, membuatnya tetap berlangsung, serta memberi petunjuk ke mana arah usaha itu ditujukan (Sardiman, 2018). Semangat belajar menjadi salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan. Siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat biasanya lebih ikut aktif saat pelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berusaha meraih hasil yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pandangan tentang semangat belajar ini dipakai peneliti untuk memahami bagaimana keadaan semangat belajar siswa dan melihat perubahannya setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan.

2. Kerangka Konseptual

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum tingginya semangat belajar yang dimiliki siswa, yang ditandai dengan rendahnya semangat belajar, rendahnya kedisiplinan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses belajar siswa sehingga diperlukan upaya yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Untuk membantu mengatasi keadaan tersebut, guru Bimbingan dan Konseling mengadakan kegiatan bimbingan klasikal sebagai salah satu upaya yang bertujuan mendukung perkembangan siswa, terutama dalam hal belajar. Kegiatan ini disampaikan kepada seluruh peserta didik di dalam kelas secara teratur dan tersusun rapi. Di dalamnya, guru BK dapat menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan semangat belajar.

Kegiatan bimbingan klasikal dijalankan dengan berbagai cara, seperti penyampaian materi, berdiskusi, tanya jawab, bertukar gagasan, maupun menggunakan alat bantu yang menarik. Cara-cara ini dipilih supaya siswa tidak sekadar mendengarkan informasi, melainkan juga ikut berperan serta secara aktif. Lewat proses tersebut, diharapkan siswa semakin mengerti betapa pentingnya memiliki semangat belajar dan semakin sadar untuk berusaha meningkatkan kualitas belajarnya.

Melalui layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, diharapkan terjadi peningkatan semangat belajar pada diri siswa. Perubahan ke arah yang lebih baik tersebut dapat ditunjukkan melalui perubahan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya semangat dalam mengikuti pembelajaran, tumbuhnya minat belajar, meningkatnya keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, bertambahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, meningkatnya ketekunan dalam belajar, serta munculnya keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dipandang sebagai salah satu upaya yang dapat membantu siswa

mengembangkan motivasi belajar sehingga mampu mendukung keberhasilan mereka dalam proses pendidikan.



Bagan 1.1

Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi yang telah ditentukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YPPI Baleendah yang beralamat di Jl. Situsipatahunan No. 09, Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam hal akademik maupun nonakademik, melalui kegiatan pembelajaran serta layanan bimbingan dan konseling yang diadakan di lingkungan sekolah. Selain kegiatan belajar mengajar, sekolah juga memperhatikan perkembangan pribadi, hubungan sosial, serta hal-hal yang berkaitan dengan belajar siswa melalui berbagai program bimbingan yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Penetapan SMP YPPI Baleendah sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa semangat belajar sebagian siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya antusiasme saat pelajaran berlangsung, minimnya keikutsertaan dalam kegiatan belajar, belum maksimalnya tugas yang dikumpulkan, serta jarang siswa berusaha belajar atas kemauan sendiri. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa semangat belajar siswa masih memerlukan perhatian dan bantuan melalui layanan bimbingan yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Kedua, di SMP YPPI Baleendah secara rutin diadakan kegiatan bimbingan klasikal yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada seluruh siswa. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Rabu sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling di sekolah, yang bertujuan membantu siswa berkembang dalam hal pribadi, sosial, belajar, serta masa depan pendidikan dan pekerjaan. Lewat kegiatan bimbingan klasikal, siswa menerima berbagai penjelasan, arahan, serta dorongan yang diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar mereka. Keadaan ini memberi peluang bagi peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan bimbingan klasikal itu dijalankan dalam upaya menumbuhkan semangat belajar siswa kelas VIII.

Selain itu, pemilihan SMP YPPI Baleendah sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan metodologis. Menurut Sugiyono (2022), dalam penelitian kualitatif, penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian lokasi dengan fokus penelitian, kemudahan akses terhadap sumber data, serta ketersediaan informan yang dapat memberikan informasi secara mendalam. SMP YPPI Baleendah memenuhi kriteria tersebut karena memiliki program layanan bimbingan klasikal yang berjalan secara rutin, terdapat siswa yang menjadi fokus penelitian, serta adanya dukungan dan keterbukaan dari pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Hal ini memudahkan peneliti

untuk memperoleh data yang diperlukan melalui pengamatan, tanya jawab, dan penelaahan dokumen terkait penyelenggaraan bimbingan klasikal dalam upaya menumbuhkan semangat belajar siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah..

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pandangan berpikir konstruktivisme. Alur pikir ini memandang bahwa kenyataan yang ada di lapangan terbentuk dari pengalaman, interaksi, serta pemahaman yang dibangun oleh masing-masing orang di lingkungannya. Oleh sebab itu, setiap individu dapat memiliki pandangan dan penafsiran yang berbeda terhadap suatu hal. Pandangan ini dipakai untuk memahami bagaimana guru Bimbingan dan Konseling serta siswa memaknai kegiatan bimbingan klasikal dalam upaya menumbuhkan semangat belajar. Melalui pandangan konstruktivisme, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai keadaan semangat belajar siswa, jalannya kegiatan bimbingan klasikal, serta manfaat yang dirasakan dari layanan tersebut.

Sedangkan cara pandang yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat menggambarkan kenyataan. Pendekatan ini bertujuan memaparkan dan menjelaskan suatu kejadian secara mendalam berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Cara ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran bagaimana semangat belajar siswa kelas VIII sebenarnya, bagaimana kegiatan bimbingan klasikal itu berjalan, serta apa hasil yang diperoleh dari layanan tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan keterangan yang menyeluruh dari berbagai sumber melalui pengamatan, tanya jawab, dan penelaahan dokumen sehingga gambaran yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian dengan jenis

kualitatif dan pendekatan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini berusaha memahami dan memaparkan secara mendalam bagaimana semangat belajar siswa, jalannya kegiatan bimbingan klasikal, serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut dalam membangkitkan semangat belajar siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah. Jenis kualitatif ini dipilih karena memberi peluang kepada peneliti untuk memahami secara mendalam apa yang sedang diteliti lewat interaksi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan, sehingga keterangan yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi di sekolah.

Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan apa yang terjadi secara teratur, nyata, dan tepat sesuai dengan keterangan yang sudah dikumpulkan. Berdasarkan cara tersebut, peneliti berusaha menggambarkan keadaan semangat belajar siswa kelas VIII, bagaimana kegiatan bimbingan klasikal yang dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling, serta hasil yang dirasakan dari kegiatan tersebut dalam upaya menumbuhkan semangat belajar siswa di SMP YPPI Baleendah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai bagaimana kegiatan bimbingan klasikal itu berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan.

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berbentuk uraian kata-kata, pernyataan, pandangan, sikap, serta berbagai keterangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan klasikal dalam upaya menumbuhkan semangat belajar siswa kelas VIII di SMP YPPI Baleendah. Untuk memperoleh keterangan tersebut, peneliti menggunakan cara pengamatan, tanya

jawab, dan penelaahan dokumen. Seluruh keterangan yang didapat dari lapangan kemudian diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang memaparkan bagaimana keadaan semangat belajar siswa, jalannya kegiatan bimbingan klasikal, serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut di kelas VIII SMP YPPI Baleendah (Sugiyono, 2022).

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah segala informasi yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam hal yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, keterangan tersebut didapat melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung di SMP YPPI Baleendah. Pihak yang menjadi sumber keterangan ini meliputi Guru Bimbingan dan Konseling selaku pelaksana kegiatan bimbingan klasikal, serta peserta didik kelas VIII selaku pihak yang mengikuti kegiatan tersebut. Dari kedua pihak inilah peneliti memperoleh gambaran mengenai keadaan semangat belajar siswa, bagaimana kegiatan bimbingan klasikal itu dijalankan, serta apa manfaat yang dirasakan oleh siswa.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari gambaran umum SMP YPPI Baleendah, susunan pengurus sekolah, rencana kegiatan Bimbingan dan Konseling, jadwal pelaksanaan bimbingan klasikal, daftar siswa, catatan kegiatan layanan BK, serta berbagai buku, tulisan ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tentang bimbingan klasikal dan semangat belajar siswa.

5. Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

Pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui serta terlibat langsung dalam penyelenggaraan bimbingan klasikal maupun keadaan semangat belajar siswa di SMP YPPI Baleendah. Pemilihan narasumber dilakukan dengan cara menetapkan pihak-pihak tertentu, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterangan yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti.

Adapun pihak-pihak yang menjadi narasumber terdiri atas:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling selaku narasumber utama yang memberikan keterangan mengenai bagaimana persiapan, pelaksanaan, serta penilaian terhadap kegiatan bimbingan klasikal.
- b. Siswa kelas VIII selaku narasumber utama yang memberikan gambaran mengenai keadaan semangat belajar mereka serta pengalaman yang dirasakan selama mengikuti kegiatan bimbingan klasikal.
- c. Wali kelas VIII selaku narasumber pendamping yang memberikan keterangan mengenai bagaimana keadaan serta perkembangan semangat belajar siswa di dalam kelas.

6. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data secara kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah instrumen pengumpulan data yang diterapkan:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan cara observasi tanpa ikut serta langsung, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang dilihat, melainkan hanya bertugas melihat dan mencatat keadaan yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana semangat belajar siswa serta bagaimana kegiatan bimbingan klasikal dijalankan di SMP YPPI Baleendah melalui pengamatan langsung di tempat penelitian..

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara semi

terstruktur, yaitu wawancara yang berlandaskan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan namun masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan informasi di lapangan, guna memperoleh informasi secara mendalam dari informan yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dilakukan bersama Guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, serta siswa kelas VIII guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai kondisi motivasi belajar siswa, proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, serta hasil layanan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan berupa profil sekolah, program kerja Bimbingan dan Konseling, jadwal layanan bimbingan klasikal, data siswa, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan motivasi belajar siswa di SMP YPPI Baleend.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara pengecekan yang disebut triangulasi untuk memastikan kebenaran keterangan yang diperoleh. Triangulasi adalah cara memeriksa keabsahan keterangan dengan memanfaatkan berbagai sumber serta berbagai cara pengumpulan keterangan, supaya gambaran yang didapat lebih tepat dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi dipahami sebagai cara mengumpulkan keterangan yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber yang sudah ada. Tujuannya adalah agar keterangan yang diperoleh semakin dapat diandalkan, sehingga benar-benar sesuai dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Peneliti memanfaatkan dua jenis triangulasi, yaitu berdasarkan sumber

dan berdasarkan cara pengambilannya. Triangulasi dari segi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta siswa kelas VIII. Sedangkan triangulasi dari segi cara dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui pengamatan, tanya jawab, dan penelaahan dokumen. Dengan demikian, keterangan yang didapat dapat diperiksa kesesuaian dan kebenarannya dari berbagai sudut pandang. Melalui cara ini, gambaran yang diperoleh mengenai keadaan semangat belajar siswa, jalannya kegiatan bimbingan klasikal, serta manfaat yang dirasakan di SMP YPPI Baleendah diharapkan semakin dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi standar keilmuan (Sugiyono, 2022).

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan inti:

- a. Reduksi Data, Merupakan langkah menyaring, memusatkan, menyederhanakan, serta mengelompokkan segala keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan, tanya jawab, dan penelaahan dokumen. Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian, yaitu bagaimana semangat belajar siswa kelas VIII, jalannya kegiatan bimbingan klasikal, serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut dalam membangkitkan semangat belajar siswa di SMP YPPI Baleendah.
- b. Penyusunan Keterangan, Pada tahap ini, segala hal yang sudah disaring kemudian disusun dalam bentuk uraian yang mudah dipahami, sehingga membantu peneliti melihat hubungan dan pola yang tampak dari keadaan yang diteliti.
- c. Penentuan Kesimpulan, Merupakan tahap terakhir dalam mengolah keterangan. Di sini, peneliti memaknai segala hal yang sudah diperoleh untuk menemukan inti, pola, serta hubungan yang berkaitan dengan

apa yang sedang diteliti. Kesimpulan yang didapat kemudian dicocokkan kembali dengan keterangan yang ada, supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

9. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP YPPI Baleendah yang beralamat di Jl. Situsipatahun No. 09, Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari bulan Desember 2025 hingga bulan februari 2026

